

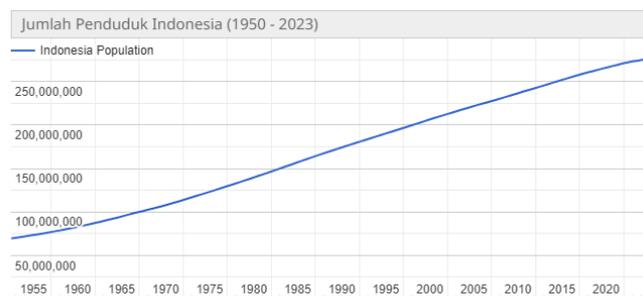
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun mengenai jumlah penduduk yang padat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Indonesia terdiri dari 17.504 pulau yang dihuni olehh beragam suku, bangsa, dan agama. Indonesia merupakan negara dengan penduduk terpadat nomor empat di dunia. Dengan populasi penduduk mencapai hingga 277,96 juta penduduk pada tanggal 16 Juli 2023. Negara Indonesia kini menempati peringkat keempat dalam daftar negara dengan populasi terbesar di dunia, menurut laporan dari Worldometers. Kepadatan penduduk di Indonesia saat ini mencapai adalah 153 orang penduduk per km².

Gambar 1.1 Data Worldometers Tahun 1950 - 2023



Sumber : Worldometers, 1 September 2023

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dari pertengahan tahun 2015 hingga pertengahan tahun 2023. Peningkatan yang dilaporkan olehh BPS terhadap jumlah penduduk di Indonesia hingga mencapai 9,04% pada pertengahan 2023

dibandingkan tujuh tahun lalu. Peningkatan tersebut jika dibandingkan dengan tahun lalu juga naik sebesar 1,13% sehingga dapat dinyatakan mengalami peningkatan pesat. Saat ini, Indonesia sedang mengalami bonus demografi, yang ditandai dengan penurunan jumlah penduduk usia lanjut, sementara populasi penduduk usia kerja terus bertambah. Negara dengan jumlah penduduk yang besar namun kegiatan produksinya tidak efisien akan memiliki lapangan kerja yang lebih sedikit dan kesempatan kerja yang lebih sedikit. Contoh dampak pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya jumlah pengangguran dan tingginya pengangguran dapat meningkatkan jumlah kejahatan atau kriminalitas. Akibat dari salah satu contoh tersebut akan berpengaruh pada bidang ketenagakerjaan.

Pengangguran adalah masalah terbesar yang dihadapi olehh setiap negara. Pengangguran secara umum dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana sejumlah individu tidak memiliki pekerjaan. Sukimo, 2006 dalam (Ishak, 2018) menyatakan bahwa pengangguran merujuk pada individu yang telah masuk dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan, tetapi belum berhasil mendapatkannya. Nanga, 2001 dalam Latifa & Pribadi, 2021 mendefinisikan pengangguran sebagai individu yang tergolong dalam angkatan kerja namun tidak aktif dalam pencarian pekerjaan. Dapat disimpulkan bahwa pengangguran merujuk pada kondisi di mana seseorang tidak memiliki pekerjaan meskipun berupaya untuk mendapatkannya. Ini telah menjadi masalah umum di setiap wilayah, baik di tingkat pusat provinsi maupun kabupaten/kota.

Tenaga kerja merujuk kepada populasi usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, termasuk mereka yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau

sedang menempuh pendidikan. Berdasarkan ketentuan pemerintah Indonesia yang disampaikan olehh Disnaker pada tahun 2019, penduduk usia kerja mencakup individu yang berusia antara 15 hingga 65 tahun. Anggota angkatan kerja meliputi mereka yang berusia antara 15 hingga 65 tahun dan terlibat dalam pekerjaan, memiliki pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja sementara, atau mengalami pengangguran. Timbulnya masalah pengangguran disebabkan olehh berbagai macam faktor. Menurut Jundi & Poerwono, 2014 cepatnya tingkat laju pertumbuhan dari angkatan kerja dan relative lambatnya tingkat pertumbuhan dari lapangan kerja yang menyebabkan pengangguran terbuka terjadi (Debora & Algifari, 2021).

Tabel 1.1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur, 2022

Kabupaten / Kota	Jenis Kegiatan				Jumlah Angkatan Kerja
	Bekerja	Pernah Bekerja	Tidak Pernah Bekerja	Jumlah Pengangguran	
Pacitan	367 353	NA	2 951	NA	381 276
Ponorogo	498 849	19 184	9 881	29 065	527 914
Trenggalek	389 711	16 109	6 000	22 109	411 820
Tulungagung	563 849	23 592	16 556	40 148	603 997
Blitar	645 739	25 701	11 518	37 219	682 958
Kediri	806 121	47 440	11 645	59 085	865 206
Malang	1 384 005	58 940	38 379	97 319	1 481 324
Lumajang	557 378	3 862	25 296	29 158	586 536
Jember	1 305 101	34 145	21 115	55 260	1 360 361
Banyuwangi	885 113	27 583	21 546	49 129	934 242
Bondowoso	454 395	8 216	12 317	20 533	474 928
Situbondo	393 804	10 974	2 810	13 784	407 588

Tabel 1.1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur, 2022

Probolinggo	649 736	4 669	17 159	21 828	671 564
Pasuruan	862 062	10 643	43 470	54 113	916 175
Sidoarjo	1 224 015	35 037	83 022	118 059	1 342 074
Mojokerto	615 557	14 160	17 061	31 221	646 778
Jombang	633 153	24 194	12 451	36 645	669 798
Nganjuk	539 243	16 875	9 977	26 852	566 095
Madiun	383 280	15 419	8 338	23 757	407 037
Magetan	372 496	9 848	7 004	16 852	389 348
Ngawi	526 988	7 944	5 475	13 419	540 407
Bojonegoro	699 239	23 220	11 194	34 414	733 653
Tuban	670 721	20 074	11 805	31 879	702 600
Lamongan	631 611	18 226	22 452	40 678	672 289
Gresik	664 371	22 108	34 393	56 501	720 872
Bangkalan	517 564	15 323	29 982	45 305	562 869
Sampang	535 636	5 854	11 327	17 181	552 817
Pamekasan	510 717	NA	NA	7 253	517 970
Sumenep	665 221	2 480	6 673	9 153	674 374
Kediri	156 641	3 514	3 666	7 180	163 821
Blitar	73 616	3 054	1 138	4 192	77 808
Malang	418 158	17 769	16 909	34 678	452 836
Probolinggo	123 364	2 194	3 714	5 908	129 272
Pasuruan	100 520	3 682	2 941	6 623	107 143
Mojokerto	68 705	1 914	1 743	3 657	72 362
Madiun	90 627	1 997	4 191	6 188	96 815
Surabaya	1 518 038	44 558	80 718	125 276	1 643 314
Batu	110 596	7 449	2 726	10 175	120 771

Sumber: BPS Republik Indonesia (2023) dalam Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Tahun 2023

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa, Kabupaten Gresik memiliki tingkat pengangguran yang tinggi dengan jumlah mencapai 56.501 ribu jiwa, setara dengan 6,82% dari total penduduk. Menempati posisi kelima tertinggi se-Jawa Timur setelah berturut turut Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, Kota Malang, dan urutan keempat Kota Kediri. Nanga (2005) dalam Nova Rianda, 2020 menjelaskan bahwa pengangguran adalah ketika seseorang yang termasuk dalam kategori angkatan kerja (Labor Force) tidak memiliki pekerjaan dan tidak sedang aktif mencari pekerjaan.

Tabel 1.2 Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kegiatan Kabupaten Gresik

Status Keadaan Ketenagakerjaan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
	(orang)	(orang)	(orang)
I. Angkatan Kerja	685 213	724 046	720 872
1. Bekerja	628 952	666 134	664 371
2. Pengangguran Terbuka	56 261	57 912	56 501
II. Bukan Angkatan Kerja	344 773	318 755	334 534
1. Sekolah	80 371	76 142	77 711
2. Mengurus Rumah Tangga	217 613	196 453	213 444
3. Lainnya	46 789	46 160	43 379
	(persen)	(persen)	(persen)
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	66,53	69,43	68,30
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	8,21	8,00	7,84

Sumber: BPS Kota Gresik (2023)

Kabupaten Gresik pada bulan agustus tahun 2022 jumlah penduduk usia kerja sebanyak 1,05 juta jiwa meningkat sebesar 12,60 ribu dibandingkan Agustus 2021.

Jumlah penduduk ini akan meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk. Peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan angkatan kerja, dimana terjadi penurunan angkatan kerja dari 724,05 ribu orang pada tahun 2021 menjadi 720,87 ribu orang. Akibatnya, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) untuk bulan Agustus 2022 mengalami penurunan, dari 69,43 persen pada tahun 2021 menjadi 68,30 persen pada tahun 2022. Secara prinsip, tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak menjadi masalah jika ekonomi daerah memiliki daya dukung yang cukup kuat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk ketersediaan lapangan kerja. Tingginya angka pengangguran mencerminkan kegagalan pembangunan suatu negara atau daerah, karena terdapat ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang bekerja dengan ketersediaan lapangan kerja. Kemiskinan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Semakin bertambahnya angka pengangguran akan semakin tidak produktifnya penduduk. Karena itu, penduduk akan kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya, dan angka kemiskinan akan meningkat jika kebutuhan hidup tidak terpenuhi.

“Menurut Wakil Bupati Gresik, Aminatun Habibah, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Gresik pada tahun 2021, jumlah pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Gresik mencapai 56.261 orang, menunjukkan bahwa masih banyak angkatan kerja yang belum dapat menemukan pekerjaan. Kabupaten Gresik sendiri menjadi lokasi bagi 1.811 perusahaan, termasuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) hingga Perseroan Terbatas (PT). Dengan jumlah perusahaan tersebut, seharusnya Kabupaten Gresik memiliki peluang yang besar untuk menyerap tenaga kerja lokal. Hal ini menjadi fokus utama dari Pemerintah Kabupaten Gresik. “ kata Bu Aminatun Habibah saat menghadiri sarasehan mengenai peran kepemudaan di dunia industri yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Desa Bedanten, Kecamatan Bungah, Jumat (10/9/2022). (<https://gresikkab.go.id/berita/672-angka-pengangguran-tinggi-ini-respon-wabup-gresik>, diakses pada 11 November 2023)

Peran dan keberadaan Dinas Tenaga Kerja sangat penting, terutama di Kota Gresik. Untuk mengatasi angka pengangguran yang tinggi, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik berupaya untuk mencari terobosan – terobosan baru agar dapat menekan angka pengangguran tersebut. Pembukaan lowongan pekerjaan di berbagai sektor yang ada, terus diupayakan oleh pemerintah sebagai wujud penekanan angka pengangguran. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik, banyak melakukan kolaborasi untuk menurunkan angka pengangguran Berbagai program seperti pelatihan kerja, Jobmatching, Job Fair, dan program lainnya telah diupayakan. Program - program ini ditujukan untuk masyarakat dalam bentuk pemberian kerja bagi penganggur, setengah penganggur dan juga bagi warga miskin.

Salah satu program Kabupaten Gresik dalam rangka menurunkan angka pengangguran, yang tentunya berbeda dengan daerah lain adalah Pendidikan dan pelatihan kerja di Rumah Vokasi. Hal ini dibuktikan dengan berita berikut:

"Masalah ketenagakerjaan di Kabupaten Gresik menghadapi situasi yang kontradiktif. Meskipun terdapat kesempatan kerja yang tersedia, namun tingkat pengangguran tetap tinggi karena kurangnya penyerapan tenaga kerja lokal. Mungkin diperlukan terobosan yang lebih beragam, seperti program pelatihan entrepreneurship, catering, dan lainnya. Langkah-langkah yang bisa diambil termasuk memperbaiki kualitas infrastruktur pendidikan, meningkatkan pendidikan berbasis vokasi, memberikan lebih banyak kesempatan magang, dan meningkatkan kegiatan sertifikasi." kata Bupati Gresik, H. Fandi Akhmad Yani, (14/06/2023)

(<https://gresikkab.go.id/berita/550-melalui-pendidikan-vokasi-diharapkan-menjadi-solusi-peningkatan-kualitas-sdm-dan-menekan-angka-pengangguran>, diakses pada 11 November 2023)

Kabupaten Gresik menghadapi tantangan serius terkait tingginya tingkat pengangguran di kalangan penduduknya. Fenomena pengangguran bukan hanya

merupakan permasalahan ekonomi semata, tetapi juga merupakan dampak sosial yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan stabilitas masyarakat setempat. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah daerah Kabupaten Gresik telah menginisiasi program Rumah Vokasi, sebuah inisiatif yang dirancang untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Program Rumah Vokasi merupakan sebuah strategi pembangunan Kabupaten Gresik untuk mengurangi angka pengangguran. Dibentuknya Rumah Vokasi ini sebagai upaya penurunan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) Kabupaten Gresik yang telah mencapai 6,82% pada tahun 2023.

Rumah Vokasi merupakan salah satu program Nawa Karsa Bupati Gresik dalam mewujudkan Gresik baru yang mandiri, sejahtera, berdaya saing dan berkemajuan berlandaskan akhlakul karimah. Rumah Vokasi memiliki tujuan untuk mendorong terjadinya link and match antara pendidikan vokasi dengan dunia industri dan dunia kerja (IDUKA), kemudian untuk meningkatkan daya saing SDM berkompeten pada dunia industri, dan menciptakan paradigma Gresik sebagai kota dengan SDM unggul. Dengan Sasaran Siswa SMK/Mahasiswa, lembaga Pendidikan/Guru/Dosen/Instruktur, Dunia Usaha dan Dunia Industri, dan UMKM sebagai target programnya.

Rumah Vokasi adalah rumah bersama yang merupakan satu – satunya di Indonesia. Rumah Vokasi ini diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur, Bu Khofifah pada 24 Juni 2022. Rumah Vokasi menjadi rumah bersama untuk mengadakan peatihan serta fasilitasi antara dunia pendidikan dan industri dengan menyesuaikan kurikulum. Rumah vokasi memiliki visi mewujudkan SDM unggul dan berdaya

saing. Yang diwujudkan dengan misi menjembatani hubungan antara dunia pendidikan dan dunia industri. Misi kedua, rumah vokasi merupakan tempat konsultasi dan konsolidasi industri/DUDI dengan mitra Sekolah/ Perguruan Tinggi. Dan yang terakhir meningkatkan mutu dan kualitas SDM pada pendidikan vokasi, diantaranya guru/dosen/instruktur dengan berbasis kebutuhan industri.

Rumah Vokasi Kabupaten Gresik, berada di Jl. Panglima Sudirman No.108 Kelurahan Sidomoro, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61122. Berdirinya rumah vokasi merupakan inisiasi dari Kadin Jawa Timur. Dengan adanya rumah vokasi ini diharapkan agar dapat meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten. Karena kabupaten Gresik ini banyak terdapat industri, namun hanya sedikit warga atau masyarakat Gresik yang bekerja di industri ini, pekerjanya lebih banyak yang dari luar negeri. Hal itu terjadi karena rata-rata masyarakat Gresik itu mau bekerja tapi masih belum kompeten. Sehingga sangat dibutuhkan sertifikasi sebagai bukti bahwa seseorang itu kompeten dalam bidangnya. Terbentuklah rumah vokasi ini sebagai media untuk membentuk SDM yang unggul dan kompeten di bidangnya. Sesuai dengan kebijakan Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 tentang Revitalisasi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi yang bertujuan untuk meningkatkan akses, mutu, dan relevansi penyelenggaraan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, dan membekali sumber daya manusia/tenaga kerja dengan kompetensi untuk bekerja dan/atau berwirausaha.

Salah satu kegiatan yang dilakukan olehh Rumah Vokasi adalah Pelatihan dan Sertifikasi BNSP dengan sasaran target yaitu siswa/siswi SMK Kabupaten

Gresik dan pelaku UMKM Kabupaten Gresik. Pelatihan vokasi dalam program Rumah Vokasi Kabupaten Gresik merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja lokal melalui pendidikan dan pelatihan yang berbasis pada kebutuhan industri. Pendidikan dan pelatihan vokasi yang dilaksanakan di Rumah Vokasi olehh Disnaker Kabupaten Gresik dilakukan dalam bentuk pelaksanaan secara materi dan praktik langsung kemudian terdapat ujian yang akan menentukan kelulusan dari pelatihan yang dilakukan. Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik mengkoordinasikan pelatihan dengan industri dan juga Lembaga sertifikasi LSP BNSP yang disesuaikan dengan skema SKKNI. Target dan tujuannya adalah agar para peserta mendapatkan sertifikasi BNSP LSP sebagai bukti bahwa peserta tersebut kompeten dalam bidangnya. Program ini fokus pada pembekalan keterampilan praktis yang relevan dengan permintaan pasar tenaga kerja di Kabupaten Gresik, sehingga lulusan pelatihan vokasi lebih siap dan mampu memenuhi standar yang dibutuhkan olehh perusahaan-perusahaan di daerah tersebut. Juga menjadi penguat dalam melamar pekerjaan yang relevan dengan pelatihan yang diikuti.

Alur pelatihan vokasi dimulai dengan identifikasi bidang-bidang fungsi yang relevan untuk dikembangkan. Langkah berikutnya adalah mengelompokkan materi pelatihan berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang telah ditetapkan. Setelah itu, dilakukan uji kemungkinan pelaksanaan untuk memastikan bahwa semua persyaratan dan sumber daya tersedia. Tahap selanjutnya adalah pemilihan tempat belajar yang sesuai untuk mendukung proses pelatihan. Setelah semua persiapan tersebut selesai, dilakukan penyusunan Rencana Pelatihan Vokasi (RPV) yang

mencakup tujuan, metode, dan jadwal pelatihan. Proses terakhir adalah implementasi pelatihan berbasis kompetensi, di mana peserta akan dilatih sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam bidang yang dipilih. Dalam Pendidikan dan Pelatihan Vokasi menyediakan berbagai jenis pelatihan. Mulai dari Pelatihan Listrik Rumah Tangga, Pelatihan Barista, Pelatihan Bakery, Pelatihan Barber, Pelatihan Digital Marketing. Tidak hanya itu ada juga Pelatihan Menjahit, Pelatihan Rangka atap baja ringan, Pelatihan Las Listrik 3F, Pelatihan Scaffolding, dan Pelatihan Ahli Muda K3 Konstruksi. Pelatihan – pelatihan tersebut dilakukan dengan durasi yang berbeda, kuota yang berbeda pula sesuai dengan pelatihan masing masing. Dan Output dari pelatihan yang dilakukan juga menghasilkan output yang besar.

Pendidikan dan pelatihan ini biasanya disusun dalam bentuk modul-modul yang mencakup teori dasar, praktik langsung, dan magang di perusahaan mitra, sehingga peserta mendapatkan pengalaman kerja yang nyata. Selain itu, program ini juga sering kali bekerja sama dengan berbagai industri untuk memastikan kurikulum yang diajarkan selaras dengan teknologi dan praktik terkini. Selain pelatihan teknis, Disnaker Kabupaten Gresik juga memberikan pelatihan soft skills yang penting seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kerja tim. Hal ini bertujuan untuk membentuk tenaga kerja yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang baik dan siap bekerja dalam lingkungan profesional. Dengan dukungan dari pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, program ini berusaha menciptakan tenaga kerja yang kompeten,

meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja lokal, dan secara keseluruhan, berkontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran di Kabupaten Gresik.

Dinas Tenaga Kerja Gresik memiliki usaha yang besar dalam memberantas pengangguran di Kabupaten Gresik. Menurut Peraturan Bupati Gresik Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik menjelaskan bahwa instansi tersebut memiliki tugas untuk melakukan urusan pemerintahan pada bidang transmigrasi, bidang ketenagakerjaan, dan tugas pembantuan untuk Kabupaten. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Tenaga Kerja Gresik dalam pelatihan vokasi di Rumah Vokasi Kabupaten Gresik, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang kontribusi disnaker dalam pelaksanaan pelatihan vokasi di rumah vokasi kabupaten Gresik.

Peran Dinas Tenaga Kerja penting untuk dilakukan dan diidentifikasi untuk mengukur seberapa besar keberhasilan program yang dilakukan. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi peran dan kontribusi Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik dalam melaksanakan program Pendidikan dan pelatihan rumah vokasi. Dengan kondisi ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran Disnaker Gresik pada pelatihan vokasi yang diadakan di rumah vokasi kabupaten Gresik. Pertama, pengangguran adalah masalah sosial dan ekonomi yang signifikan, dan Kabupaten Gresik menghadapi tantangan serius terkait tingkat pengangguran. Dan program pendidikan dan pelatihan vokasi di Rumah Vokasi Kabupaten Gresik dianggap sebagai salah satu solusi lokal untuk mengurangi pengangguran. Peneliti tertarik untuk menyelidiki sejauh mana program ini dapat

menjadi model efektif dan berkelanjutan dalam mengatasi tantangan pengangguran di tingkat lokal. Kemudian juga merupakan kebaharuan penelitian, karena belum ada penelitian yang meneliti mengenai Pendidikan dan Pelatihan Vokasi di Rumah Vokasi. Dengan ketertarikan penulis terhadap topik ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna, meningkatkan pemahaman tentang peran Disnaker pada program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi di Rumah Vokasi Kabupaten Gresik.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran pada program Rumah Vokasi dengan judul **“PERAN DINAS TENAGA KERJA KABUPATEN GRESIK PADA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN VOKASI DI RUMAH VOKASI KABUPATEN GRESIK”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Pada Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi di Rumah Vokasi Kabupaten Gresik?"

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diajukan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Pada Pendidikan Dan Pelatihan Vokasi Di Rumah Vokasi Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis adalah manfaat yang selalu berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoretisnya adalah sebagai upaya akademisi dalam menangani permasalahan pengangguran, terutama di Kabupaten Gresik yang masih memerlukan penelitian dan solusi, penelitian ini bertujuan untuk memahami peran Disnaker pada Pendidikan dan pelatihan vokasi di Rumah Vokasi sebagai langkah untuk mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber teori bagi pelajaran di masa depan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen – komponen pembelajaran.

1. Bagi Masyarakat

Manfaatnya bagi masyarakat umum adalah dapat mengetahui bagaimana peran disnaker Kabupaten Gresik dalam mewujudkan tujuan pelatihan vokasi sehingga dapat menambah suatu pemahaman dari output yang menjadi hasil dari program rumah vokasi jadi masyarakat bisa melakukan strategi atau sebuah rancangan dalam pengatasan masalah sosial-ekonomi yang terjadi.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Gresik

Sebagai suatu bahan untuk berdiskusi, sebuah referensi dan bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengoreksi program-program serta output yang menjadi hasil serta evaluasi dalam kegiatan Pendidikan dan pelatihan vokasi di Rumah

Vokasi terhadap penanggulangan masalah pengangguran di Kabupaten Gresik. Tidak hanya itu, penelitian ini juga bisa dipergunakan sebagai pertimbangan untuk perumusan rancangan dari kebijakan pada masa depan.

3. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Sebagai referensi yang dapat digunakan oleh peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian serupa di masa depan, serta sebagai tambahan koleksi referensi di perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, terutama bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Program Studi Administrasi Publik.